

## ABSTRAK

Jagung merupakan sumber pangan ke-2 di Indonesia setelah padi. Jagung pangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam produksi olahan jagung nasional. Akan tetapi masih banyak petani yang belum mengetahui jenis-jenis jagung pangan, bentuk olahan dan cara pembudidayaan yang baik dan benar. Sebagian besar petani hanya menanam jagung pangan untuk kegiatan produksi tanpa ada proses *off farm* yang memberikan banyak nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengenalkan dan diseminasi mengelola teknologi budidaya dan produksi beberapa jenis jagung pangan kepada kelompok tani; (2) Mengkaji jenis dan ragam produk olahan jagung yang potensial di Jawa Timur; (3) Mengenalkan teknologi pengolahan jagung yang potensial dikembangkan oleh petani atau keluarga petani; (4) Mendampingi dan memberdayakan ibu-ibu petani dalam mengadopsi teknologi olahan jagung dan merintis usaha berbasis olahan jagung hasil budidaya petani pria dan (5) Mengkaji model pemberdayaan dalam pengembangan olahan jagung di Jawa Timur yang mampu diimplementasikan kepada keluarga petani.

Kegiatan kajian dilakukan di Malang mulai bulan Februari sampai September 2014. Pemilihan tempat pertama didasarkan pada daerah sentra produksi jagung sehingga kondisi iklim sesuai dengan syarat tumbuh jagung, kapasitas petani yang cukup berpengalaman dalam menanam jagung. Materi bahan olahan yang digunakan adalah jagung pangan koleksi tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya yaitu, Jagung Ungu, Manis dan ketan.

Metode penelitian yaitu partisipatory yang melibatkan petani dan keluarga petani mulai dari tahap awal sosialisasi serta survey pendahuluan, penentuan areal tanam, FGD dan pelatihan. Pelatihan dan FGD dilakukan secara bertahap berdasarkan survey pendahuluan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) adopsi teknologi budidaya jagung ungu, ketan dan jagung manis melalui diseminasi dan proses partisipasi aktif petani mampu menghasilkan produktifitas melebihi standar produktifitas nasional sehingga dapat digunakan sebagai indicator bahwa sisi *on farm* yang ditangani oleh petani mampu menopang kebutuhan sisi *off farm* jika di daerah tersebut dikembangkan produk olahannya oleh ibu petani; (2) Hasil kajian olahan berbahan dasar jagung yang beredar di pasar, rumah makan, toko nakanan ringan dan convenient store masih terbatas ragamnya, tetapi persepsi konsumen

terhadap rasa, harga dan merek akses pasar dapat memberi gambaran yang cukup jelas tentang prospek pengembangan jagung olahan di daerah jatikerto; (3) Teknologi pengolahan jagung yang potensial dikembangkan oleh ibu petani di daerah jatikerto adalah pengolahan stik jagung, kueh selai jagung dan yogurt jagung; (4) Pendampingan dalam rangka pemberdayaan ibu-ibu petani desa jatikerto dilakukan melalui sharing pengetahuan tentang pengelolaan bisnis, pemasaran, kecocokan bisnis secara klasikal, pelatihan dan praktik untuk meningkatkan skill dan inovasi teknologi olahan jagung, temu usaha dan pameran serta diskusi rintisan usaha bersama melalui FGD dan (5) Evaluasi potensi SDM, ketersediaan bahan baku, potensi fasilitas penunjang, kondisi pasar, potensi bahan baku, organisasi dan dukungan financial menjadi bahan evaluasi FGD guna menentukan kurikulum danformat pendampingan sebagai model pemberdayaan ibu petani dalam rangka pengembangan usaha bersama olahan jagung di jatikerto.

Rekomendasi terkait yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu (1) Merekendasikan kepada Balitbangda Provinsi Jawa Timur untuk mendukung isi poin hasil FGD dengan melanjutkan proses pendampingan jangka panjang dengan menerapkan SOP GAP dan Olahan jagung yang telah dibuat sebagai model pemberdayaan petani jagung dan ibu petani menjadi UKM PKK yang sukses. Serta (2) Merekendasikan kepada Pemda Kabupaten Malang untuk membantu program insentif guna percepatan capaian pemberdayaan UKM PKK desa Jatikerto melalui SKPD Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Malang.